

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, temuan penelitian, dan pembahasan peneliti yang telah diuraikan pada BAB IV dan BAB V, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan masalah pada materi teorema pythagoras masuk dalam kategori tingkat “reflektif”. Hal ini dibuktikan dengan siswa memenuhi semua fase kemampuan berpikir reflektif matematis, yaitu fase *reacting*, fase *comparing*, dan fase *contemplating*.
2. Siswa dengan gaya belajar auditorial dalam menyelesaikan masalah pada materi teorema pythagoras masuk dalam kategori tingkat “cukup reflektif”. Hal ini dibuktikan dengan siswa memenuhi dua fase kemampuan berpikir reflektif matematis, yaitu fase *reacting*, dan fase *contemplating*.
3. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan masalah pada materi teorema pythagoras masuk dalam kategori tingkat “kurang reflektif”. Hal ini dibuktikan dengan siswa hanya memenuhi fase *reacting* pada fase kemampuan berpikir reflektif matematis dan terdapat siswa yang masih belum mengerti sepenuhnya tentang materi teorema pythagoras untuk menyelesaikan masalah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka beberapa saran yang diajukan peneliti, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi pihak sekolah untuk menjadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dalam setiap pembelajaran, khususnya pada materi matematika. Seperti memberikan tambahan wacana kepada seluruh guru mengenai karakteristik dan gaya belajar siswa yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran serta dapat melengkapi fasilitas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan maksimal.

2. Bagi Peserta Didik

Dalam belajar selain motivasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas siswa juga harus banyak melakukan latihan soal sehingga akan menjadi kebiasaan jika menjumpai hal baru untuk diselesaikan. Siswa hendaknya juga selalu membiasakan untuk menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan sebelum menuliskan langkah penyelesaian. Walaupun tanpa hal ini siswa sudah dapat dengan mudah menuliskan penyelesaian, tetapi dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih terstruktur dalam memahami dan mengaitkan permasalahan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Selain itu, siswa hendaknya lebih memahami konsep materi dan tidak selalu terfokus pada rumus. Sehingga, meminimalisir salah pemahaman dengan soal yang berbeda.

3. Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berpikir reflektif matematis dalam menyelesaikan masalah matematika tidak hanya ditinjau dari gaya belajar siswa, namun dapat ditinjau dengan menggunakan aspek lain yang mampu menunjangnya. Sehingga, dengan penelitian ini dan catatan kekurangan yang ada dapat dijadikan sebagai refleksi untuk diperbaiki.